

SKRIPSI 52

**PENDEKATAN LOKALITAS BALI
PADA DESAIN ARSITEKTUR
HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK**



**NAMA : JOSHUA JORDAN
NPM : 6111801120**

PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**PENDEKATAN LOKALITAS BALI
PADA DESAIN ARSITEKTUR
HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK**



**NAMA : JOSHUA JORDAN
NPM : 6111801120**

PEMBIMBING:



DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.

**PENGUJI :
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joshua Jordan
NPM : 6111801120
Alamat : Jalan Setra Duta Cemara I Blok K4 no. 21, Cimahi Utara
Judul Skripsi : Pendekatan Lokalitas Bali pada Desain Arsitektur
Hotel Potato Head Studios di Seminyak

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



Joshua Jordan

Abstrak

PENDEKATAN LOKALITAS BALI PADA DESAIN ARSITEKTUR HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK

Oleh
Joshua Jordan
NPM: 6111801120

Globalisasi adalah fenomena yang sulit dihindari dan efeknya juga terasa di bidang arsitektur. Semakin ke sini, semakin banyak karya arsitektur di Indonesia yang dibangun sangat modern (tidak lokal), dan pendekatan lokalitas mulai dilupakan terutama dalam desain. Alhasil karya arsitektur Indonesia pun mulai kehilangan konteks dan identitas yang sesungguhnya. Padahal Indonesia yang sangat kaya akan budayanya dan melimpah dengan unsur-unsur lokalitasnya. Mengembalikan identitas lokal pada arsitektur di Indonesia menjadi urgensi penelitian ini, supaya arsitektur di Indonesia tidak tergerus iklim globalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pendekatan lokalitas Bali yang diterapkan oleh biro konsultan terkemuka di dunia, Office for Metropolitan Architecture (OMA), pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak, Bali. Objek studi ini perlu dikaji mengenai riset yang dilakukan pada tahap desain karena bangunan ini memperlihatkan adanya unsur-unsur lokal unik yang diterjemahkan ke dalam bentuk desain arsitekturnya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berupa deskripsi, komparasi, analisis, dan interpretasi. Teori yang digunakan adalah prinsip lokalitas Bali, teori pendekatan desain dari buku *Poetics of Architecture* tentang pendekatan historis, historisisme, studi preseden dan material. Adapun juga teori pendukung yang digunakan pada penelitian ini adalah Prinsip Penataan (*Ordering Principles*) dan teori *Good Building / Architecture*. Objek studi dibagi lingkup telaahnya dari lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, lingkup bentuk, lingkup sosok dan lingkup siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan lokalitas Bali pada desain arsitektur hotel ini secara keseluruhan didominasi oleh konsep keserasian alam dengan pendekatan terhadap material. Penggunaan material melibatkan pengrajin lokal, menerapkan aspek keberlanjutan material pada proses pembangunan serta menggunakan material yang didaur ulang sehingga menciptakan suatu kreasi bentuk dan tekstur yang menarik pada elemen dinding, plafon dan lantainya. Selain itu pendekatan historis dari filosofi dan budaya Bali ditunjukkan dengan adanya penerapan konsep *sanga mandala* pada bentuk massa bangunan, dan penggunaan kalender kuno Tika yang diterjemahkan menjadi fasad kerawang. Dari konsep arsitektur Bali terlihat adanya penerapan *natah* sebagai wujud konsep *rwabhineda* dan juga unsur anyaman pada plafon, fasad dan *railing* bangunan. Pendekatan studi preseden juga dilakukan pada hotel ini sehingga menciptakan suatu desain arsitektur yang berbeda dari penginapan-penginapan di sekitarnya.

Manfaat penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada peneliti, perancang dan pembaca mengenai pendekatan lokalitas yang digunakan pada desain arsitektur Hotel Potato Head Studios di Seminyak, Bali. Selain itu memberikan pemahaman atas pentingnya unsur identitas lokal pada desain sebagai upaya untuk terus melestarikan budaya warisan arsitektur tradisional Indonesia supaya dapat terus bertahan di tengah globalisasi. Di sisi yang lain juga dapat menjadi inspirasi bagi para perancang yang akan mendesain bangunan dengan pendekatan lokalitas.

Kata-kata kunci: pendekatan perancangan, lokalitas, desain arsitektur, Bali



Abstract

LOCAL BALINESE APPROACH TO THE ARCHITECTURAL DESIGN OF POTATO HEAD STUDIOS HOTEL IN SEMINYAK

by

**Joshua Jordan
NPM: 6111801120**

Globalization is a phenomenon that is difficult to avoid, and its effects are also felt in the field of architecture. As time passed by, more architectural works in Indonesia are built very modern (not local), and the locality approach is starting to be forgotten, especially in design. As a result, Indonesian architectural works began to lose their real context and identity. Whereas Indonesia is very rich in culture and abundant with elements of its locality. Restoring local identity in Indonesian architecture is the urgency of this research, to preserve Indonesian architecture in the midst of globalization.

The purpose of this study is to uncover the local Balinese approach applied by the world's leading consulting firm, Office for Metropolitan Architecture (OMA), in the architectural design of the Potato Head Studios hotel in Seminyak, Bali. The case study object needs to be reviewed regarding the research carried out at the design stage because this building shows the presence of unique local elements which are translated into the form of its architectural design.

*The research was conducted using qualitative methods in the form of description, comparison, analysis and interpretation. The theories used are the principle of Balinese locality and the theory of the design approach from the book *Poetics of Architecture* on historical approaches, historicism, study of precedents and materials. The supporting theories used in this research are the *Ordering Principles* and the theory of *Good Building / Architecture*. The case study is divided into the scope of the surrounding environment, the site, the form, the figure and its sustainability.*

*The results show that the Balinese locality approach to the architectural design of this hotel as a whole was dominated by the concept of harmony with nature and the approach to materials. The use of materials involves local craftsmen applying aspects of material sustainability in the building process and using recycled materials to create an interesting creation of shapes and textures on the wall, ceiling and floor elements. In addition, the historical approach of Balinese philosophy and culture is shown by the application of the *sanga mandala* concept to the shape of the building mass, and the use of the ancient *Tika* calendar which translates into a breeze block facade. From the concept of Balinese architecture, it can be seen that there is the application of *natah* as a form of the *rwabhineda* concept and also the woven elements on the ceiling, facade and railing of the building. A precedent study approach was also carried out at this hotel so as to create an architectural design that was different from the surrounding inns.*

The benefits of this research include providing an understanding to researchers, designers and readers regarding the local Balinese approach used in the architectural design of the Potato Head Studios Hotel in Seminyak, Bali. In addition, it provides an understanding of the importance of local identity elements in the design as an effort to continue preserving the cultural heritage of traditional Indonesian architecture so that it can continue to survive in the midst of globalization. Furthermore, it can also be an inspiration for designers who will design buildings with a locality approach.

Keywords: *design approach, locality, architectural design, Bali*



SKRIPSI 52

**PENDEKATAN LOKALITAS BALI
PADA DESAIN ARSITEKTUR
HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK**



**NAMA : JOSHUA JORDAN
NPM : 6111801120**

PEMBIMBING:



DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.

**PENGUJI :
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joshua Jordan
NPM : 6111801120
Alamat : Jalan Setra Duta Cemara I Blok K4 no. 21, Cimahi Utara
Judul Skripsi : Pendekatan Lokalitas Bali pada Desain Arsitektur
Hotel Potato Head Studios di Seminyak

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



Joshua Jordan

Abstrak

PENDEKATAN LOKALITAS BALI PADA DESAIN ARSITEKTUR HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK

Oleh
Joshua Jordan
NPM: 6111801120

Globalisasi adalah fenomena yang sulit dihindari dan efeknya juga terasa di bidang arsitektur. Semakin ke sini, semakin banyak karya arsitektur di Indonesia yang dibangun sangat modern (tidak lokal), dan pendekatan lokalitas mulai dilupakan terutama dalam desain. Alhasil karya arsitektur Indonesia pun mulai kehilangan konteks dan identitas yang sesungguhnya. Padahal Indonesia yang sangat kaya akan budayanya dan melimpah dengan unsur-unsur lokalitasnya. Mengembalikan identitas lokal pada arsitektur di Indonesia menjadi urgensi penelitian ini, supaya arsitektur di Indonesia tidak tergerus iklim globalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pendekatan lokalitas Bali yang diterapkan oleh biro konsultan terkemuka di dunia, Office for Metropolitan Architecture (OMA), pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak, Bali. Objek studi ini perlu dikaji mengenai riset yang dilakukan pada tahap desain karena bangunan ini memperlihatkan adanya unsur-unsur lokal unik yang diterjemahkan ke dalam bentuk desain arsitekturnya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berupa deskripsi, komparasi, analisis, dan interpretasi. Teori yang digunakan adalah prinsip lokalitas Bali, teori pendekatan desain dari buku *Poetics of Architecture* tentang pendekatan historis, historisisme, studi preseden dan material. Adapun juga teori pendukung yang digunakan pada penelitian ini adalah Prinsip Penataan (*Ordering Principles*) dan teori *Good Building / Architecture*. Objek studi dibagi lingkup telaahnya dari lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, lingkup bentuk, lingkup sosok dan lingkup siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan lokalitas Bali pada desain arsitektur hotel ini secara keseluruhan didominasi oleh konsep keserasian alam dengan pendekatan terhadap material. Penggunaan material melibatkan pengrajin lokal, menerapkan aspek keberlanjutan material pada proses pembangunan serta menggunakan material yang didaur ulang sehingga menciptakan suatu kreasi bentuk dan tekstur yang menarik pada elemen dinding, plafon dan lantainya. Selain itu pendekatan historis dari filosofi dan budaya Bali ditunjukkan dengan adanya penerapan konsep *sanga mandala* pada bentuk massa bangunan, dan penggunaan kalender kuno Tika yang diterjemahkan menjadi fasad kerawang. Dari konsep arsitektur Bali terlihat adanya penerapan *natah* sebagai wujud konsep *rwabhineda* dan juga unsur anyaman pada plafon, fasad dan *railing* bangunan. Pendekatan studi preseden juga dilakukan pada hotel ini sehingga menciptakan suatu desain arsitektur yang berbeda dari penginapan-penginapan di sekitarnya.

Manfaat penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada peneliti, perancang dan pembaca mengenai pendekatan lokalitas yang digunakan pada desain arsitektur Hotel Potato Head Studios di Seminyak, Bali. Selain itu memberikan pemahaman atas pentingnya unsur identitas lokal pada desain sebagai upaya untuk terus melestarikan budaya warisan arsitektur tradisional Indonesia supaya dapat terus bertahan di tengah globalisasi. Di sisi yang lain juga dapat menjadi inspirasi bagi para perancang yang akan mendesain bangunan dengan pendekatan lokalitas.

Kata-kata kunci: pendekatan perancangan, lokalitas, desain arsitektur, Bali



Abstract

LOCAL BALINESE APPROACH TO THE ARCHITECTURAL DESIGN OF POTATO HEAD STUDIOS HOTEL IN SEMINYAK

by

**Joshua Jordan
NPM: 6111801120**

Globalization is a phenomenon that is difficult to avoid, and its effects are also felt in the field of architecture. As time passed by, more architectural works in Indonesia are built very modern (not local), and the locality approach is starting to be forgotten, especially in design. As a result, Indonesian architectural works began to lose their real context and identity. Whereas Indonesia is very rich in culture and abundant with elements of its locality. Restoring local identity in Indonesian architecture is the urgency of this research, to preserve Indonesian architecture in the midst of globalization.

The purpose of this study is to uncover the local Balinese approach applied by the world's leading consulting firm, Office for Metropolitan Architecture (OMA), in the architectural design of the Potato Head Studios hotel in Seminyak, Bali. The case study object needs to be reviewed regarding the research carried out at the design stage because this building shows the presence of unique local elements which are translated into the form of its architectural design.

*The research was conducted using qualitative methods in the form of description, comparison, analysis and interpretation. The theories used are the principle of Balinese locality and the theory of the design approach from the book *Poetics of Architecture* on historical approaches, historicism, study of precedents and materials. The supporting theories used in this research are the *Ordering Principles* and the theory of *Good Building / Architecture*. The case study is divided into the scope of the surrounding environment, the site, the form, the figure and its sustainability.*

*The results show that the Balinese locality approach to the architectural design of this hotel as a whole was dominated by the concept of harmony with nature and the approach to materials. The use of materials involves local craftsmen applying aspects of material sustainability in the building process and using recycled materials to create an interesting creation of shapes and textures on the wall, ceiling and floor elements. In addition, the historical approach of Balinese philosophy and culture is shown by the application of the *sanga mandala* concept to the shape of the building mass, and the use of the ancient *Tika* calendar which translates into a breeze block facade. From the concept of Balinese architecture, it can be seen that there is the application of *natah* as a form of the *rwabhineda* concept and also the woven elements on the ceiling, facade and railing of the building. A precedent study approach was also carried out at this hotel so as to create an architectural design that was different from the surrounding inns.*

The benefits of this research include providing an understanding to researchers, designers and readers regarding the local Balinese approach used in the architectural design of the Potato Head Studios Hotel in Seminyak, Bali. In addition, it provides an understanding of the importance of local identity elements in the design as an effort to continue preserving the cultural heritage of traditional Indonesian architecture so that it can continue to survive in the midst of globalization. Furthermore, it can also be an inspiration for designers who will design buildings with a locality approach.

Keywords: *design approach, locality, architectural design, Bali*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. atas segala kebaikannya membantu penulis memberi masukan, dukungan dan bimbingannya selama masa pengerjaan skripsi ini
2. Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingannya selama masa pengerjaan skripsi ini
3. Dosen penguji, Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingannya selama masa pengerjaan skripsi ini
4. Bapak Arsitek Andra Matin, selaku arsitek lokal dari objek studi atas kebaikannya untuk berbagi cerita dan informasi mengenai objek studi
5. Bapak Ade dan Ibu Saras Pinggak, selaku arsitek *in-house* dari objek studi atas segala informasi dan tur yang diberikan saat survey lapangan
6. Bapak I Gusti Bagus Marten yang telah menemani penulis selama di Bali
7. Florencia Fritzzy, Neysa Amanda, Raissa Cristabel dan Christella Sharleen sebagai teman regu seperjuangan atas diskusi, semangat dan dukungannya
8. Audrey Adeline serta teman-teman dari Wasabi yang telah memberikan dukungannya selama masa pengerjaan skripsi ini
9. Jocelyn Clarissa, Maria Christiane Halim dan Helena Stephanie yang telah membantu dalam mendokumentasi objek studi
10. Amanda Thessalonika atas dukungannya selama masa pengerjaan skripsi ini
11. Kedua orang tua, Ir. Hendi Gunadi dan Yeni Sandra, yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat yang tak terbatas supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bandung, 30 Juni 2022

Joshua Jordan



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1. Ruang Lingkup Aspek Kajian	5
1.5.2. Ruang Lingkup Kasus Studi	6
1.6. Kerangka Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	8
BAB 2 KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI PENELITIAN	9
2.1. Kajian Teoritik	9
2.1.1. Pengertian Pendekatan Lokalitas dalam Arsitektur	9
2.1.2. Prinsip Lokalitas Bali	12
2.1.3. Lingkup Telaah Perancangan Arsitektur	19
2.1.4. Prinsip Lokalitas Bali Berdasarkan Lingkup Telaah Perancangan Arsitektur	20
2.1.5. Teori Pendekatan Desain	30
2.1.6. Prinsip Penataan	34
2.1.7. Teori <i>Good Building / Architecture</i>	36
2.1.8. Diagram Alur Pemikiran	37
2.2. Metodologi Penelitian	37

2.2.1.	Jenis Penelitian	37
2.2.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
2.2.3.	Sumber Data	38
2.2.4.	Teknik Pengumpulan Data	38
2.2.5.	Teknik Analisis Data	39
2.2.6.	Teknik Pengambilan Kesimpulan	40
2.2.7.	Diagram Alur Penelitian	40
BAB 3 ARSITEKTUR HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK		41
3.1.	Data Objek Penelitian.....	41
3.2.	Tipe Kamar Hotel.....	43
3.3.	Letak Geografis	44
3.4.	Kondisi Lingkungan Sekitar.....	45
3.5.	Konsep Arsitektur Hotel Potato Head Studios.....	46
3.5.1.	Massa Bangunan.....	50
3.5.2.	Fasilitas Hotel.....	52
3.5.3.	Zona Ruang Pada Hotel Potato Head Studios.....	56
BAB 4 PENDEKATAN LOKALITAS BALI PADA DESAIN ARSITEKTUR HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK.....		59
4.1.	Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Lingkungan Sekitar Hotel	59
4.1.1.	Pola Bentuk Lingkungan Sekitar	59
4.1.2.	Pola Pergerakan Unsur Alam.....	64
4.2.	Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Tapak Hotel.....	68
4.2.1.	Zona dan Sirkulasi Tapak	68
4.2.2.	Arah Bukaannya.....	71
4.2.3.	Penempatan Ruang Terbuka	74
4.3.	Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Bentuk Hotel	78
4.3.1.	Massa Bangunan.....	78
4.3.2.	Zona dan Sirkulasi Hotel	80
4.3.3.	Lingkup Bentuk Lantai Dasar.....	85

4.3.4.	Lingkup Bentuk Kamar Hotel	90
4.3.5.	Lingkup Bentuk Lantai Rooftop.....	96
4.4.	Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Sosok Hotel.....	99
4.4.1.	Fasad Kayu.....	102
4.4.2.	Fasad Kerawang	104
4.4.3.	Fasad Kamar.....	111
4.5.	Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Siklus Hotel.....	113
4.5.1.	<i>Signage</i>	114
4.5.2.	Furnitur dan <i>Amenities</i>	115
4.5.3.	<i>Self-Sustainability</i>	117
BAB 5	KESIMPULAN, SARAN, KONTRIBUSI DAN KEBERLANJUTAN	119
5.1.	Kesimpulan	119
5.1.1.	Unsur dan aspek lokalitas Bali apa saja yang digunakan pada bangunan hotel Potato Head Studios di Seminyak?	119
5.1.2.	Bagaimana lokalitas Bali diwujudkan pada bentuk desain arsitektur bangunan hotel Potato Head Studios di Seminyak?.....	121
5.1.3.	Bagaimana pendekatan lokalitas Bali pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak?.....	122
5.2.	Saran	124
5.3.	Kontribusi.....	124
5.4.	K keberlanjutan	124
	DAFTAR PUSTAKA	xxiii
	GLOSARIUM.....	xxv
	LAMPIRAN.....	xxvii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Foto Tampak Luar Bangunan	6
Gambar 1.2. Suasana Halaman Tengah.....	6
Gambar 1.3. Letak Objek Studi di Pulau Bali	6
Gambar 1.4. Letak Objek Studi dengan Kelurahan Sekitarnya	6
Gambar 1.5. Letak Objek Studi dengan Bangunan Sekitarnya	7
Gambar 1.6. Letak Objek Studi Pada Desa Potato Head.....	7
Gambar 1.7. Diagram Kerangka Penelitian.....	7
Gambar 2.1. Kalender <i>Tika</i>	14
Gambar 2.2. Gambar <i>Tika Dewasa</i>	14
Gambar 2.3. Sumbu Natural, Sumbu Riutal dan <i>Sanga Mandala</i>	16
Gambar 2.4. Jenis-Jenis <i>Natah</i> dan Letaknya.....	17
Gambar 2.5. Ruang Keseimbangan <i>Natah</i>	17
Gambar 2.6. Konsep <i>Tri-angga</i> dalam Arsitektur Bali.....	18
Gambar 2.7. Pola Perempatan Desa Bali.....	21
Gambar 2.8. Pola Linear Desa Bali.....	21
Gambar 2.9. Pola Kombinasi Desa Bali.....	22
Gambar 2.10. Pola <i>Natah</i> pada Desa.....	22
Gambar 2.11. <i>Sanga Mandala</i> pada Rumah Tradisional Bali.....	23
Gambar 2.12. Ilustrasi Penataan Rumah Bali.....	24
Gambar 2.13. Denah, Tampak, Potongan Bangunan <i>Bale Daje</i>	25
Gambar 2.14. Denah, Tampak, Potongan Bangunan <i>Paon</i>	26
Gambar 2. 15 Perkembangan Variasi <i>Natah</i> Rumah Bali	26
Gambar 2.16. Gambar Pola (a) <i>Bedeg Belimbingan</i> (b) <i>Kenyiri Umah-Umahan</i>	29
Gambar 2.17. Foto (a) <i>Bedeg Belimbingan</i> (b) <i>Kenyiri Umah-Umahan</i>	29
Gambar 2.18. Detail Anyaman Bambu pada Pintu.....	29
Gambar 2.19. Prinsip Sumbu.....	34
Gambar 2.20. Prinsip Simetri	35
Gambar 2.21. Prinsip Hierarki.....	35
Gambar 2.22. Prinsip Datum.....	36
Gambar 2.23. Prinsip Irama.....	36
Gambar 2.24. Prinsip Transformasi.....	36
Gambar 2.25. Diagram Alur Pemikiran.....	37

Gambar 2.26. Diagram Alur Penelitian	40
Gambar 3.1. Blok Massa Desa Potato Head	41
Gambar 3.2. Tipe Kamar Sunrise Studio	43
Gambar 3.3. Tipe Kamar Bamboo Studio	43
Gambar 3.4. Tipe Kamar Desa Studio	43
Gambar 3.5. Tipe Kamar Resident Studio	43
Gambar 3.6. Tipe Kamar Oceanfront Studio	44
Gambar 3.7. Letak Geografis Hotel	44
Gambar 3.8. Peta Kunci Kondisi Lingkungan Sekitar	46
Gambar 3.9. (A) Kondisi Jalan Petitenget	46
Gambar 3.10. (B) Gang Menuju Desa Potato Head.....	46
Gambar 3.11. (C) Area Parkir, Trotoar, dan Tanaman Bambu.....	46
Gambar 3.12. (D) Suasana Akses Masuk Menuju <i>Drop-off</i> Hotel	46
Gambar 3.13. <i>Bird's Eye View</i> Hotel Potato Head Studios.....	47
Gambar 3.14. Area <i>Drop-off</i> Hotel	48
Gambar 3.15. Pemandangan Dari Area <i>Drop-Off</i> Hotel.....	48
Gambar 3.16. Fasad Kerawang Hotel	50
Gambar 3.17. Koridor Sirkulasi Hotel.....	50
Gambar 3.18. Substraksi Massa Hotel	50
Gambar 3.19. Massa 3D Bangunan Hotel	50
Gambar 3.20. Potongan Memanjang Bangunan Hotel.....	51
Gambar 3.21. Adisi Massa Restoran Tanaman.....	51
Gambar 3.22. Adisi Massa Sirkulasi Publik	51
Gambar 3.23. Halaman Tengah Lantai Dasar.....	51
Gambar 3.24. Halaman Tengah Lantai 2.....	51
Gambar 3.25. Tampak Luar.....	52
Gambar 3.26. <i>Interior</i> Restoran Tanaman	52
Gambar 3.27. Tampilan Bar di Sunset Park Ketika Siang Hari.....	52
Gambar 3.28. Tampilan Bar di Sunset Park Ketika Sore Hari	52
Gambar 3.29. Lorong Menuju <i>Spa</i> dan <i>Gym</i>	53
Gambar 3.30. Ruang <i>Gym</i>	53
Gambar 3.31. Lorong Luar Ruang <i>Spa</i>	53
Gambar 3.32. Tampilan <i>Interior Spa</i>	53
Gambar 3.33. Ruang Sanctuary	54

Gambar 3.34. Bar Jamu.....	54
Gambar 3.35. Studio Eksotika	54
Gambar 3.36. <i>Outdoor Amphitheatre</i>	54
Gambar 3.37. Tangga Kayu Headonisme.....	54
Gambar 3.38. <i>Pop-up DJ Booth</i> Headonisme	54
Gambar 3.39. Karya Seni oleh Joko Avianto	55
Gambar 3.40. Area <i>Workshop</i>	55
Gambar 3.41. Ruang Pameran Lantai Dasar	55
Gambar 3.42. Kolam Renang Tepi Pantai.....	55
Gambar 3.43. Sunset Park Pool Lantai 4.....	55
Gambar 3.44. Rencana Tapak Hotel.....	56
Gambar 3.45. Denah Lantai 1	57
Gambar 3.46. Denah Lantai 2	57
Gambar 3.47. Denah Lantai 3	58
Gambar 3.48. Denah Lantai 4	58
Gambar 4.1. Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak Hotel	59
Gambar 4.2. Studi Bentuk Bangunan Sekitar.....	60
Gambar 4.3. Studi Bentuk Bangunan Pada Tapak	62
Gambar 4.4. Bentuk Massa Eksisting Pada Tapak	62
Gambar 4.5. Studi Bentuk Bangunan di Lingkungan Sekitar	63
Gambar 4.6. Figur Massa Bangunan Hotel Potato Head Studios	64
Gambar 4.7. Posisi Tipe Kamar Berdasarkan <i>View</i>	66
Gambar 4.8. Sketsa Kamar Tipe <i>Standard</i>	66
Gambar 4.9. Sketsa Kamar Tipe <i>Suite</i>	66
Gambar 4.10. Sketsa Kamar Tipe <i>Suite</i> Oceanfront Studio	67
Gambar 4.11. Zona Ruang dan Massa Bangunan pada Tapak	68
Gambar 4.12. Sumbu Ritual <i>Kangin</i> (Timur)- <i>Kauh</i> (Barat).....	69
Gambar 4.13. Analisis <i>Tri-Mandala</i> pada Tapak	69
Gambar 4.14. Sirkulasi Masuk yang Sempit dan Area Parkir Mobil	70
Gambar 4.15. Sirkulasi Menuju Hotel yang Terhalangi oleh Rimbunnya Pepohonan	70
Gambar 4.16. Area <i>Drop-off</i> yang Tinggi dan Terbuka Langsung Ke Arah <i>View</i> Laut....	70
Gambar 4.17. <i>View</i> dari Area <i>Drop-off</i>	70
Gambar 4.18. Analisis Arah Bukaan Kamar Hotel Lantai 1 dan 2.....	71
Gambar 4.19. Analisis Arah Bukaan Kamar Hotel Lantai 3 dan 4.....	71

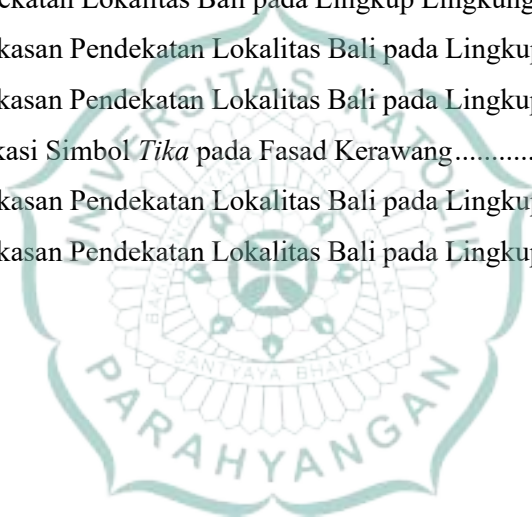
Gambar 4.20. Orientasi Bukaan pada Rumah Bali	72
Gambar 4.21. Jarak <i>View</i> Hotel Potato Head Studios Dengan W Hotel	73
Gambar 4.22. Posisi Kamar Yang Terhalang <i>View</i> -nya Akibat Perubahan Arah Bukaan	73
Gambar 4.23. Foto Kamar Yang Terhalang <i>View</i> -nya Akibat Perubahan Arah Bukaan ...	74
Gambar 4.24. Konsep Peletakan Ruang Terbuka pada Bangunan.....	75
Gambar 4.25. Letak dan Level Ketinggian <i>Natah Bale</i> dan <i>Natah Sanggah</i>	76
Gambar 4.26. Foto <i>Natah Bale</i>	76
Gambar 4.27. Foto <i>Natah Sanggah</i>	76
Gambar 4.28. Letak Halaman Hotel	76
Gambar 4.29. Halaman Hotel di Lantai Dasar.....	76
Gambar 4.30. Halaman Hotel di Lantai 2.....	76
Gambar 4.31. Perbandingan Kepala Badan Kaki Rumah Bali dengan Hotel	78
Gambar 4.32. Analisis <i>Sanga Mandala</i> pada Bangunan	79
Gambar 4.33. Zona <i>Utama</i> dan <i>Nista</i> yang Terwujud pada Elevasi Massa Bangunan	79
Gambar 4.34. Massa Hotel dengan Massa Bangunan Eksisting Pada Tapak	80
Gambar 4.35. Zona Bangunan Pada Lantai Dasar	81
Gambar 4.36. Zona Bangunan Pada Lantai 1 dan 2.....	81
Gambar 4.37. Zona Bangunan Pada Lantai 3 dan 4.....	82
Gambar 4.38. Perbandingan Zonasi Hotel Dengan Rumah Bali Secara Vertikal	83
Gambar 4.39. Sekuen Sirkulasi Publik dan Warna Zona.....	83
Gambar 4.40. Foto Variasi Beton Warna Merah- <i>Pink</i> Pada Bangunan.....	84
Gambar 4.41. Area Resepsionis Hotel.....	85
Gambar 4.42. Teras Rumah Bali Dibandingkan dengan Suasana Resepsionis Hotel.....	86
Gambar 4.43. Plafon Anyaman Warna Cokelat.....	87
Gambar 4.44. Plafon Anyaman	87
Gambar 4.45. Detail Dinding <i>Bush Hammer</i>	87
Gambar 4.46. Kolom-Kolom <i>Pilotis</i> Bangunan.....	87
Gambar 4.47. Dinding Pelingkup Lantai Dasar	88
Gambar 4.48. Dinding <i>Bush Hammer</i>	88
Gambar 4.49. Lantai Batu.....	88
Gambar 4.50. Lantai Batu Sisi Belakang.....	88
Gambar 4.51. Lantai Batu Sisi Depan (<i>Drop-Off</i>)	88
Gambar 4.52. Lantai Terrazzo Daur Ulang	89
Gambar 4.53. Lantai Terrazzo	89

Gambar 4.54. Lantai Terrazzo Pada <i>Amphitheatre</i>	89
Gambar 4.55. Lantai Terakota Dengan <i>Sun Bed</i> dari Ijuk	89
Gambar 4.56. Lantai Dek Kayu Ulin Bekas Dengan <i>Sun Bed</i> dari Alang-Alang.....	89
Gambar 4.57. Tangga Dek Kayu Ulin Bekas Turun ke Pantai.....	89
Gambar 4.58. Sketsa Denah Setiap Kamar di Hotel Potato Head Studios.....	91
Gambar 4.59. Tempat Tidur dan <i>Sofa Bed</i>	91
Gambar 4.60. Tempat Tidur dan Meja Kursi.....	91
Gambar 4.61. <i>Bathtub</i> dan <i>Sofa Set</i>	91
Gambar 4.62. <i>Bathtub</i>	91
Gambar 4.63. Plafon Datar Pada Tipe Kamar <i>Standard</i> dan Kamar <i>Suite Oceanfront</i>	92
Gambar 4.64. Plafon Datar Pada Tipe Kamar <i>Suite</i>	92
Gambar 4.65. Pelingkup Samping Kamar Tipe <i>Standard</i>	93
Gambar 4.66. Dinding Beton Motif Kayu.....	95
Gambar 4.67. Lantai Terrazzo Merah- <i>Pink</i> Dengan Dinding Beton Bertekstur Kayu	95
Gambar 4.68. Atap Kanopi Sunset Park Pool dari Tampak Depan	96
Gambar 4.69. Bentuk Atap Kanopi Kayu.....	96
Gambar 4.70. Pola Rajutan Tali Pengisi Bidang <i>Railing</i>	97
Gambar 4.71. <i>Railing</i> Anyaman Tali Biru.....	97
Gambar 4.72. Bak Tanaman Lantai <i>Rooftop</i>	98
Gambar 4.73. Lantai Batu <i>Rooftop</i> dan Tangga Kayu.....	98
Gambar 4.74. Lantai Deck Kayu Bar <i>Rooftop</i>	98
Gambar 4.75. Peletakan Fasad Lantai 1 dan 2.....	100
Gambar 4.76. Peletakan Fasad Lantai 3 dan 4.....	100
Gambar 4.77. Tampak Sisi Barat Hotel.....	101
Gambar 4.78. Tampak Sisi Timur Hotel	101
Gambar 4.79. Tampak Sisi Utara Hotel.....	101
Gambar 4.80. Tampak Sisi Selatan Hotel.....	101
Gambar 4.81. Fasad Bagian Dalam Bangunan Hotel	101
Gambar 4.82. Fasad Bagian Luar	101
Gambar 4.83. (A) Anyaman <i>Bedeg</i> dengan (B) Fasad Anyaman Kayu Hotel	102
Gambar 4.84. Fasad Kayu Sisi Selatan Hotel.....	103
Gambar 4.85. Fasad Kayu Sisi Utara Hotel.....	103
Gambar 4.86. Fasad Kayu Bengkirai.....	103
Gambar 4.87. Fasad Kayu Bengkirai yang Menerus Menjadi Plafon	103

Gambar 4.88. Lorong Sirkulasi Dengan <i>Railing</i> dan Kerai Saat Hujan	104
Gambar 4.89. Fasad Kerawang Sisi Utara Halaman Tengah Lantai Dasar Hotel.....	104
Gambar 4.90. Fasad Kerawang Sisi Timur Halaman Tengah Lantai Dasar Hotel.....	105
Gambar 4.91. Fasad Kerawang Dari Luar	105
Gambar 4.92. Pintu Kerawang Kamufase	105
Gambar 4.93. <i>Tika</i> Milik I Made Weisya	106
Gambar 4.94. Gambar <i>Tika</i> Dewasa “Kalender Bali”	106
Gambar 4.95. Modul Utuh Kerawang pada Fasad.....	107
Gambar 4.96. Pembagian Modul pada Fasad Kerawang	107
Gambar 4.97. Detail Modul Fasad Kerawang Masif dan Transparan.....	108
Gambar 4.98. Analisis Satu Modul Pola Kecil Fasad Kerawang.....	110
Gambar 4.99. Pembayangan Dari Fasad Kerawang	110
Gambar 4.100. Fasad Kamar Sisi Utara Halaman Tengah Lantai Dua Hotel.....	112
Gambar 4.101. Fasad Kamar dan <i>Railing</i> Pembatas.....	112
Gambar 4.102. Sustainism Lab Potato Head	113
Gambar 4.103. <i>Signage</i> Bangunan	114
Gambar 4.104. Kursi dan Perlengkapan Dari Plastik Bekas Press	115
Gambar 4.105. Tutup Termos dan Cincin Dari Plastik Bekas <i>Press</i>	115
Gambar 4.106. <i>Amenities</i> Dari Campuran Material Daur Ulang.....	115
Gambar 4.107. Lilin Dari Material Olahan Minyak Dapur Bekas.....	115
Gambar 4.108. Peletakan <i>Amenities</i> Pada Kamar Hotel.....	116
Gambar 4.109. Lampu Kamar.....	116
Gambar 4.110. <i>Sun Bed</i> Hotel	116
Gambar 4.111. Bar Hotel.....	116
Gambar 4.112. Kain Pada Ranjang <i>Spa</i>	117
Gambar 4.113. Kain Pada Kamar Tidur	117
Gambar 4.114. Pot Tanaman Dalam Hotel	117
Gambar 4.115. Rak Tanaman Dalam Restoran Tanaman.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. <i>Tri Hita Karana</i> dalam Susunan Kosmos.....	13
Tabel 2.2. <i>Tri-Angga</i> dalam Susunan Kosmos	18
Tabel 2.3. Rangkuman Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3.1. Data Objek Penelitian Hotel Potato Head Studios.....	41
Tabel 3.2. Daftar Konsultan Hotel Potato Head Studios	42
Tabel 3.3. Daftar Kolaborator Hotel Potato Head Studios	42
Tabel 3.4. Daftar <i>Supplier</i> Material Bangunan.....	42
Tabel 3.5. Tipe Kamar di Hotel Potato Head Studios	43
Tabel 4.1. Tabel Perbandingan Arah Hadap Kamar Terhadap <i>View</i> dan Harga.....	65
Tabel 4.2. Tabel Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Lingkungan Sekitar.....	67
Tabel 4.3. Tabel Ringkasan Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Tapak.....	77
Tabel 4.4. Tabel Ringkasan Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Bentuk	99
Tabel 4.5. Tabel Aplikasi Simbol <i>Tika</i> pada Fasad Kerawang.....	108
Tabel 4.6. Tabel Ringkasan Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Sosok.....	112
Tabel 4.7. Tabel Ringkasan Pendekatan Lokalitas Bali pada Lingkup Siklus.....	118





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Rencana Tapak Hotel	xxvii
Lampiran 2: Gambar Denah Hotel	xxviii
Lampiran 3: Gambar Potongan Hotel.....	xxx
Lampiran 4: Tampak dan 3D Hotel Hasil Gambar Ulang	xxx
Lampiran 5: Dokumentasi Objek Studi	xxxiii
Lampiran 6: Dokumentasi Kalender Tika	xli
Lampiran 7: Gambar Analisis Fasad Kerawang	xlii
Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Arsitek Andra Matin.....	xliii





GLOSARIUM

Identitas Lokal adalah jati diri atau ciri khas dari suatu tempat

Kaja menunjukkan posisi pegunungan, yaitu arah Utara

Kelod menunjukkan posisi laut, yaitu arah Selatan

Kangin menunjukkan arah Timur

Kauh menunjukkan arah Barat

Lokal / Lokalitas yang dimaksud adalah sangat berkaitan dengan kondisi tempat, dari segi fisik yang bersifat alami (keadaan geografis setempat) dan yang dibuat oleh manusia (termasuk arsitektur), interaksi manusia sendiri sebagai pelaku aktivitas, dan yang non-fisik seperti sosial, budaya, dan politik.

Pendekatan yang dimaksud adalah proses dan perbuatan yang dilakukan terhadap sesuatu

Rumah Bali yang dimaksud adalah rumah adat Bali masih asli ditinggali masyarakat lokal yang belum tersentuh oleh aspek-aspek modernitas.

Siklus yang dimaksud adalah sisi keberlanjutan

Sosok adalah batas antara luar dan dalam, dalam kaitannya dengan arsitektur, sosok adalah kulit bangunan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah era perkembangan negara yang semakin maju dari sisi teknologi dan informasi, globalisasi sangat tidak bisa dihindari. Globalisasi tidak mengenal batas fisik, batasan antar negara seakan menjadi hilang, dan ini mempengaruhi segala aspek bidang kehidupan. Informasi dari segala penjuru bumi sangat mudah diakses melalui internet dan media sosial. Hal ini menyebabkan pengaruh budaya luar semakin terasa kuat dan tidak bisa dibendung. Begitu pula yang terjadi pada karya arsitektur di Indonesia. Banyak gaya arsitektur luar yang dipaksakan di Indonesia, padahal gaya tersebut belum tentu, bahkan tidak cocok dengan konteks lokal seperti iklim, kondisi geografis, dan budayanya.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bangunan di Indonesia yang dibangun sangat modern, dan unsur-unsur lokal mulai terlupakan. Gaya arsitektur modern ini semakin banyak digemari oleh orang-orang, sehingga gaya arsitektur pendatang ini lebih diterima sebagai panutan dalam berkarya. Mulai dari bangunan sederhana hingga bangunan publik mulai mengacu pada desain-desain yang sedang menjadi tren di media sosial, terutama yang ada di luar negeri. Bahkan ada pula yang meniru arsitektur luar secara mentah-mentah agar terlihat kekinian.

Alhasil arsitektur yang bertumbuh dan terbangun adalah arsitektur asing yang sama sekali tidak ada akar sejarahnya di tanah Indonesia. Pada akhirnya hubungan manusia dengan tempat menjadi terputus. Karya arsitektur pun kehilangan konteks dan identitas yang sesungguhnya. Hal ini sungguh disayangkan karena setiap tempat di Indonesia mempunyai pengalaman yang unik, fenomena, budaya, bentuk, struktur ruang, karakter, spirit dan cara merespons iklim yang juga berbeda-beda.

Indonesia dikenal dengan julukan “Negeri Seribu Pulau”, memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh Tanah Air. Sensus BPS pada tahun 2010 mencatat bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik dan 1.340 suku bangsa. Hal inilah yang membuat Indonesia menjadi sangat beragam budayanya, kaya akan sumber daya alamnya dan memiliki identitas lokal yang kental.

Identitas lokal tersebut salah satunya dicerminkan dalam bentuk arsitektur. Beragamnya arsitektur tradisional yang dimiliki setiap daerah di Indonesia merupakan arsitektur orisinal yang dibangun atas kecemerlangan masyarakat setempat. Arsitektur ini

juga sebagai proses sekaligus ekspresi fisik dari pengalaman hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu juga secara spesifik merespons iklim, beradaptasi dengan alam dan memanfaatkan segala potensinya, serta mengangkat nilai-nilai seni yang berkembang dari budaya setempat.

Agar arsitektur tradisional Indonesia dapat berpartisipasi dalam iklim globalisasi, maka karya arsitektur masa kini harus mulai mengembalikan unsur identitas lokal dalam rancangan. Bukan hanya aspek modernitas mengenai efisiensi bentuk dan fungsi yang diperhatikan, tetapi perhatian terhadap aspek lokalitas seperti ekonomi, sosial, iklim, kondisi geografis dan budaya di tempat bangunan itu berada juga menjadi sangat penting. Penggabungan unsur lokal dan non lokal (modern) dalam karya arsitektur dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengembalikan identitas lokal yang semakin ke sini semakin menghilang. Inilah yang menjadi urgensi arsitektur di Indonesia, dalam rangka menghargai sejarah sendiri, dan terus melestarikan budaya warisan arsitektur tradisional Indonesia agar tidak menghilang tergerus iklim globalisasi.

Perlu diakui bahwa tipe dan fungsi bangunan sekarang menuntut aspek-aspek modernitas seperti efisiensi dan juga fungsi. Akan tetapi unsur-unsur lokal dapat digunakan dan diterapkan pada bangunan untuk mengembalikan nilai-nilai budaya dan sejarah yang dimiliki oleh tanah Indonesia sebagai identitas pada karya arsitektur masa kini. Unsur-unsur lokal dapat dipadukan dengan unsur-unsur modern sehingga menjadi suatu gubahan arsitektur Nusantara-mengini ataupun juga arsitektur Global yang meng-Indonesia (Priyotomo, 2018).

Tekanan globalisasi di Indonesia terjadi di mana-mana, apalagi pada tempat-tempat yang menjadi destinasi pariwisata dunia. Pulau Bali merupakan salah satu pintu pariwisata utama di Indonesia yang sejak dulu telah menjadi tempat bertemunya banyak budaya asing. Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas lokal Bali akibat seringnya terjadi kontak budaya antarbangsa. Namun sebaliknya, Bali justru mampu bertahan sehingga kebudayaannya tidak ikut luntur akibat globalisasi. Hal ini disebabkan oleh tradisi budaya dan agama Hindu yang masih sangat kental dipertahankan dan dijalankan. Melalui berbagai rutinitas upacara yang hampir selalu ada setiap hari membuat budaya dan kepercayaannya tidak tergoyahkan oleh pengaruh budaya luar. Budaya Bali malah semakin dikenal dunia dan menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Banyaknya jumlah wisatawan dan juga bertambahnya destinasi wisata membuat Bali terus memperbanyak kebutuhan akomodasi penginapannya. Semakin ke sini mulai banyak karya arsitektur seperti hotel, resor dan juga vila yang berlomba-lomba untuk

menciptakan “*hidden gem*” dengan nuansa yang se-Bali mungkin. Bukan hanya pada tampilan dan material bangunan saja, tetapi ada juga yang mencoba untuk menerapkan konsep arsitektur Bali lebih jauh lagi. Ada pula yang mengambil unsur-unsur kebudayaan kemudian diwujudkan sebagai elemen arsitektur. Potensi untuk melestarikan serta memperkenalkan sekaligus mempromosikan identitas lokal khususnya dalam arsitektur sangat besar terutama pada fungsi penginapan, karena fungsi ini sering dikunjungi dan ditinggali oleh orang-orang yang bermacam-macam latar belakang dan tempat asalnya.

Dari banyaknya tempat penginapan yang ada di Bali, hotel Potato Head Studios dipilih karena hotel ini merupakan salah satu bangunan baru di Bali yang modern tetapi mengandung spirit lokal. Bangunan ini merupakan proyek hotel pertama di Bali yang dirancang oleh konsultan arsitek dunia (non lokal) terkemuka Office for Metropolitan Architecture (OMA), yang bekerja sama dengan arsitek lokal Andra Matin dan Chai Architect. Pada proyek ini OMA berperan sebagai arsitek desain utamanya sedangkan Andra Matin dan Chai Architect berperan hanya sebagai arsitek lokalnya. OMA sendiri terkenal dengan pendekatan perancangannya yang “selalu ingin tahu”, menganalisis dan menguraikan budaya serta menggunakan teknologi dalam arsitektur. Ada dua prinsip fundamental yang menjadi strategi desain mereka, yaitu riset dan kolaborasi.

Pendekatan desain dari riset yang dilakukan menjadi signifikan untuk dikaji karena Bangunan hotel Potato Head Studios ini memperlihatkan adanya unsur-unsur lokal unik yang diterjemahkan ke dalam bentuk desain arsitekturnya. Maka dari itu perlu ditelusuri upaya-upaya yang dilakukan dalam menerapkan identitas lokal Bali pada hotel tersebut. Berbeda dengan desain hunian lain karya OMA di negara lain, seperti misalnya apartemen The Interlace di Singapura ataupun nhow Amsterdam RAI Hotel di Belanda, yang terlihat sangat modern dan kurang terlihat adanya penggunaan unsur-unsur lokal setempat.

Potato Head Studios merupakan hotel berbintang 5 yang diakui oleh arsiteknya, OMA, dirancang dengan mempertimbangkan konteks Indonesia. Hotel yang baru selesai dibangun pada tahun 2020 melengkapi Hotel Katamama dan Potato Head Beach Club yang sudah lebih dahulu dibangun. Ketiga bangunan ini pada akhirnya menjadi satu kesatuan, membentuk kompleks desa kreatif yang Bernama Desa Potato Head. Bangunan ini merupakan bangunan terakhir yang mengisi identitas dan juga satu satunya sisa lahan di tepi pantai Seminyak.

Dikatakan bahwa bangunan ini meninggalkan gagasan “eksklusivitas” yang menjadi ciri khas tipologi sebuah resor, namun dirancang sebagai bagian dari komunitas lokal. Bangunan ini juga diklaim memiliki halaman tengah yang terinspirasi dari halaman rumah

tradisional Bali. Berfungsi sebagai ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai panggung untuk perayaan festival, acara budaya dan juga kegiatan rekreasi lainnya yang menyambut pengunjung untuk merasakan budaya Bali. Selain itu juga dikatakan bahwa desain fasadnya terinspirasi oleh *Tika*, yaitu kalender kuno Bali serta melibatkan pengrajin lokal dalam pembangunannya.

Dalam penelitian ini bukan hanya akan sekedar membuat daftar ada atau tidaknya unsur-unsur lokal pada objek studi seperti pada penelitian-penelitian yang sudah ada, tetapi juga menjabarkan bagaimana pendekatan desain yang dilakukan terhadap unsur lokalitas Bali. Kemudian menelusuri seberapa jauh identitas lokal itu digunakan, ditransformasikan, ataupun mempengaruhi elemen-elemen arsitektur pada bangunan Hotel Potato Head Studios di Seminyak, Bali. Terutama pada pendekatan desain arsitektur dari lingkungan sekitar, tapak, bentuk, sosok dan siklusnya.

Dengan memahami ini semua, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk para arsitek di Indonesia dalam melakukan pendekatan desain arsitektur yang menerapkan identitas lokal. Dalam hal ini menjadi inspirasi untuk menciptakan lingkungan binaan yang tidak hanya modern dalam hal bentuk dan fungsi, tetapi juga yang memperhatikan aspek lokalitas seperti iklim, kondisi geografis dan budaya untuk menunjukkan identitas lokal setempat. Penelitian ini juga diharapkan tidak berhenti di sini dan dapat terus berlanjut ke depannya, menjadi acuan bagi penelitian yang serupa tentang pendekatan perancangan yang didasari oleh aspek lokalitas, terutama pada bangunan-bangunan lain yang ada di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Hotel Potato Head Studios ini perlu dikaji lebih lanjut mengenai pendekatan lokalitas yang digunakan pada desain arsitektur bangunan tersebut, sehingga bisa terungkap unsur-unsur lokalitas serta bagaimana itu diterjemahkan ke dalam desain bangunan hotel. Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Unsur dan aspek lokalitas Bali apa saja yang digunakan pada bangunan hotel Potato Head Studios di Seminyak?
2. Bagaimana lokalitas Bali diwujudkan pada bentuk desain arsitektur bangunan hotel Potato Head Studios di Seminyak?
3. Bagaimana pendekatan lokalitas Bali pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap pendekatan lokalitas Bali pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman kepada peneliti, perancang dan pembaca mengenai pendekatan lokalitas Bali yang digunakan dalam desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak
2. Memberi wawasan akan pentingnya identitas lokal pada desain sebagai upaya untuk terus melestarikan budaya warisan arsitektur tradisional Indonesia agar tidak tergerus dalam iklim globalisasi
3. Menjadi inspirasi bagi perancang yang akan mendesain bangunan kekinian dengan pendekatan konsep lokal

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua, yang pertama adalah ruang lingkup aspek kajian yang membahas mengenai teori dan yang kedua adalah ruang lingkup kasus studi tentang batasan objek studi.

1.5.1. Ruang Lingkup Aspek Kajian





Ruang lingkup penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai pendekatan lokalitas Bali pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak Bali, serta sejauh mana aspek lokalitas tersebut digunakan, ditransformasikan atau mempengaruhi bentuk arsitekturnya pada lingkup lingkungan sekitar, lingkup tapak, lingkup bentuk, lingkup sosok dan lingkup siklus. Penelitian ini dikaji dengan metode penelitian kualitatif berupa, deskripsi, komparasi, analisis dan interpretasi, menggunakan prinsip lokalitas Bali, teori utama, yaitu teori desain dari buku *Poetics of Architecture* mengenai Pendekatan Historis, Historisisme dan Studi Preseden dan Pendekatan Material. Adapun teori-teori pendukung yang digunakan pada penelitian ini, yaitu prinsip penataan (*Ordering Principles*) dan teori *Good Building / Architecture*.

Metode yang dilakukan untuk mengungkap isu dan fenomena pada objek studi ini adalah dengan melakukan observasi langsung (survei lapangan), melakukan pencatatan berupa dokumentasi foto, video, sketsa, menggambarkan ulang bangunan serta melakukan wawancara dengan pihak konsultan arsitek lokal dan pihak hotel.

1.5.2. Ruang Lingkup Kasus Studi

Objek studi Hotel Potato Head Studios merupakan hotel bintang 5 yang berada di kompleks desa kreatif Desa Potato Head, di Jalan Petitenget No. 51B, Seminyak, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Terdapat 3 bangunan yang ada di kompleks desa kreatif ini, yaitu Potato Head Beach Club, Hotel Katamama dan Hotel Potato Head Studios. Ruang lingkup kasus studi ini fokus hanya pada pembahasan satu bangunan saja, yaitu Hotel Potato Head Studios.

Hotel ini dipilih sebagai objek studi karena merupakan salah satu bangunan baru di Bali yang modern tetapi mengandung spirit lokal. Hotel ini dirancang oleh biro konsultan arsitek dunia ternama (non lokal) Office for Metropolitan Architecture (OMA), yang bekerja sama dengan konsultan arsitek lokal Andra Matin dan Chai Architect. Proyek ini merupakan hasil karya OMA yang pertama di Bali. OMA sendiri terkenal dengan pendekatan desain yang dilakukan dari analisis budaya dan penggunaan teknologi. Bangunan ini menunjukkan adanya penggunaan unsur-unsur lokal yang unik diterjemahkan ke dalam desain arsitekturnya sehingga pendekatan desainnya menjadi signifikan untuk dikaji.

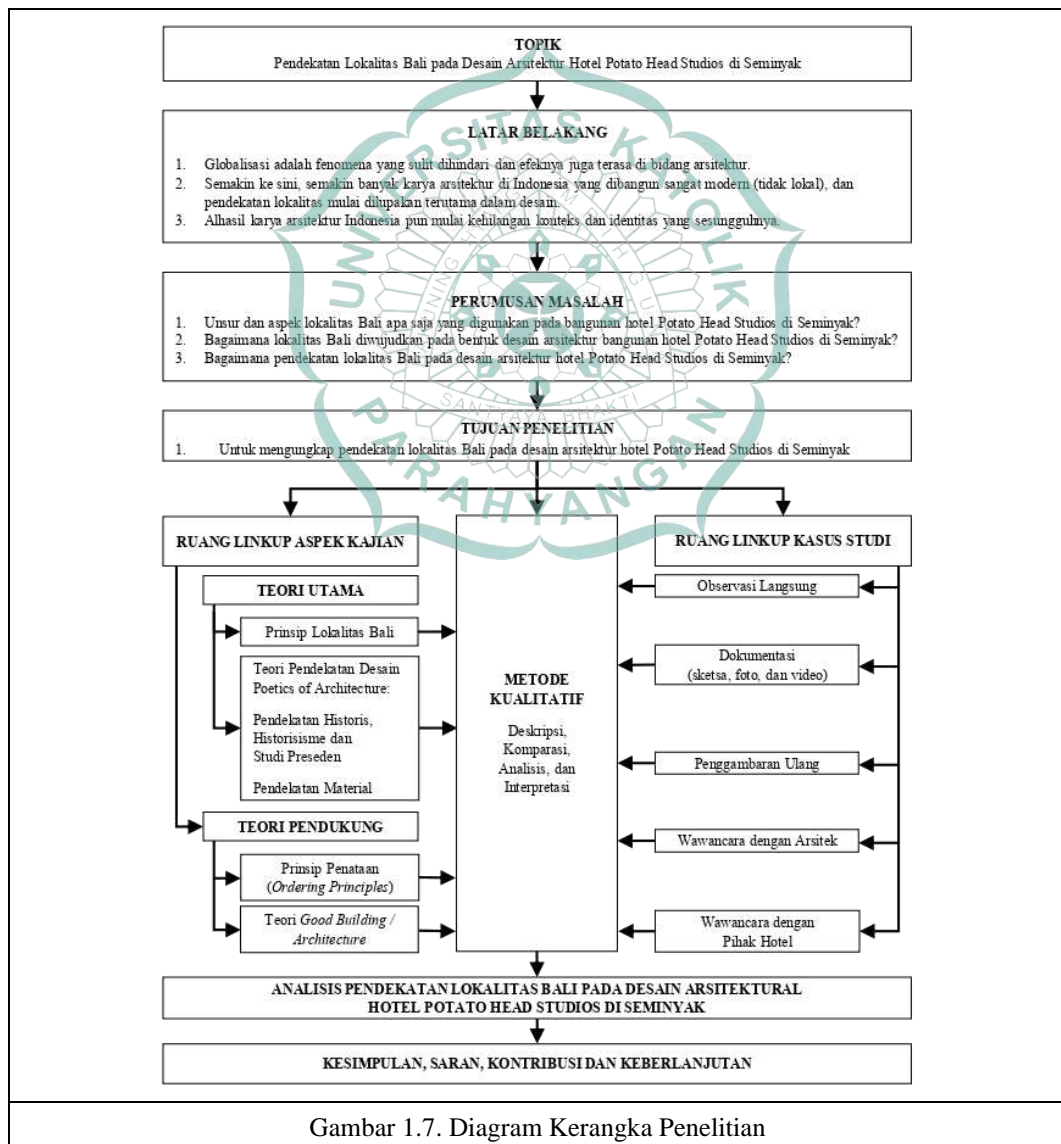
	
<p>Gambar 1.1. Foto Tampak Luar Bangunan</p>	<p>Gambar 1.2. Suasana Halaman Tengah</p>
	
<p>Gambar 1.3. Letak Objek Studi di Pulau Bali (Sumber: Google Earth, 2022, telah diolah kembali)</p>	<p>Gambar 1.4. Letak Objek Studi dengan Kelurahan Sekitarnya (Sumber: Google Earth, 2022, telah diolah kembali)</p>



Gambar 1.5. Letak Objek Studi dengan Bangunan Sekitarnya
(Sumber: Google Earth, 2022, telah diolah kembali)

Gambar 1.6. Letak Objek Studi Pada Desa Potato Head
(Sumber: Google Earth, 2022, telah diolah kembali)

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7. Diagram Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai landasan teori dan juga metode penelitian. Adapun landasan teori yang dibahas adalah pengertian dari lokalitas dalam arsitektur, prinsip lokalitas Bali, lingkup telaah perancangan arsitektur, prinsip lokalitas Bali berdasarkan lingkup telaah perancangan arsitektur. Kemudian pembahasan mengenai teori pendekatan desain dari buku *Poetics of Architecture* tentang pendekatan historis, historisisme, studi preseden dan material serta pembahasan teori pendukung, yaitu Prinsip Penataan (*Ordering Principles*) dan teori *Good Building / Architecture*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi, komparasi, analisis dan interpretasi.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI: ARSITEKTUR HOTEL DESA POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK, BALI

Bab ini berisi pembahasan mengenai data-data objek studi, tipe kamar pada hotel, letak geografis, kondisi lingkungan sekitar, konsep arsitektur bangunan Hotel Desa Potato Head Studios di Seminyak, Bali serta deskripsi-deskripsi lainnya yang berkaitan.

BAB IV:

ANALISIS PENDEKATAN LOKALITAS BALI PADA DESAIN ARSITEKTUR HOTEL POTATO HEAD STUDIOS DI SEMINYAK

Bab ini berisi analisis mengenai analisis pendekatan Bali pada desain arsitektur hotel Potato Head Studios di Seminyak, Bali. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan bangunan berdasarkan data-data yang dimiliki, kemudian membandingkannya dengan unsur lokalitas Bali. Setelah itu dilakukan analisis dan dilakukan interpretasi untuk mengungkap jawaban dari pertanyaan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN, SARAN, KONTRIBUSI, DAN KEBERLANJUTAN

Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang dituliskan dalam bentuk kesimpulan. Terdapat juga saran, kontribusi dan keberlanjutannya agar penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.